

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Siswa Sekolah Dasar

Angga Antony, Mudjiran

© 2021 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran "everyone is a teacher here" untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 25 Gadut Tilatang Kamang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek-aspek sebagai berikut: (a) Rata-rata tingkat perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 80 (B), dan siklus II meningkat menjadi 96 (SB), (b) Rerata tingkat pembelajaran guru pada siklus I 79 (C) meningkat menjadi 98 (SB) pada siklus II, dan ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, perolehan rata-rata siswa 79,5 (C) meningkat menjadi 96 (SB) pada siklus II, (c) Pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai rata-rata pada siklus II adalah 76,8 (C) menjadi 83,8 (B). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi "everyone is a teacher here" dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: hasil belajar, strategi everyone

Abstract:

The purpose of this study was to describe the learning strategy "everyone is a teacher here" to improve the science learning outcomes of class V SD 25 Gadut Tilatang Kamang students. This research is a classroom action (PTK) using qualitative and quantitative methods. The results showed that the increase in the following aspects: (a) The average level of learning planning in cycle I was 80 (B), and cycle II increased to 96 (SB), (b) Average level of teacher learning in cycle I 79 (C) increased to 98 (SB) in cycle II, and in terms of the implementation of learning in cycle I, the average acquisition of students was 79.5 (C) increased to 96 (SB) in cycle II, (c) IN the learning achievement cycle reached the average in cycle II was 76.8 (C) to 83.8 (B). From the research results, it can be seen that the strategy "everyone is a teacher here" can improve science learning outcomes.

Keywords : learning outcomes, everyone strategy

Pendahuluan

Pendidikan berkualitas akan menumbuhkan bakat-bakat berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu membimbing siswa secara fundamental untuk mengubah pemikiran, moral dan perilaku sosialnya agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan individu sosial. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tanggal 20 20 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk ciri dan peradaban negara yang beriman dan bertakwa

Angga Antony, Universitas Negeri Padang
Anggaanthony1995@gmail.com

Mudjiran, Universitas Negeri Padang
Mudjiran.unp@gmail.com

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Juniati, (2017) menjelaskan pendidikan merupakan fondasi utama untuk mengelola, mencetak, dan meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan dapat mengembangkan potensi terbaik manusia yaitu mengerahkan potensi diri yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pemerintah selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen, antara lain perbaikan perkuliahan, perbaikan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu guru sehingga guru dapat menggunakan berbagai strategi dan model dalam proses tersebut. Menurut Prananda, (2019) Pada saat proses pembelajaran terjadi, guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasinya, siswa akan belajar lebih giat, tekun. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh kepada hasil belajar yang diraih siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami pengetahuan yang telah dipelajari. Menurut Nurhasanah, (2016) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal peserta didik meliputi gangguan kesehatan, kecacatan, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga dan sekolah. Hasil belajar bagian terpenting dari pembelajaran, karena perlu memahami kemampuan dan memahami tingkat pengalaman belajar siswa (Prananda, 2020). Pendidikan yang layak dan berkualitas merupakan kegiatan mengajar yang perlu didukung dengan proses pembelajaran yang efektif agar siswa dapat cepat memahami apa yang diajarkan.

IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diajarkan di semua jenjang pendidikan. Menurut Pamungkas et al., (2017) Proses pembelajaran IPA yang dirancang untuk mengajarkan siswa memahami hakikat sains, termasuk produk, proses, dan mengembangkan sikap ilmiah, serta mewaspadaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk mengembangkan sikap dan tindakan dalam bentuk aplikasi ilmiah yang positif. Hingga saat ini pembelajaran IPA di sekolah dasar seringkali melupakan dimensi proses yang ada. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar sendiri dirinya sendiri dan sekitarnya, karena ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu tema utama dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Prananda, 2019). Proses pembelajaran saintifik mengharapkan guru merancang proses pembelajaran yang kreatif untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif atau mengalami langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya dimulai dari peraturan guru, sehingga siswa dapat memahami melalui pengalamannya sendiri dan memiliki kemampuan untuk berkembang secara langsung. Dalam pembelajaran IPA, siswa harus memiliki kesempatan untuk mengalami dan menemukan makna suatu materi melalui berfikir kritis agar mudah dipahami (Hazmiwati, 2018). Pembelajaran IPA sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Kemampuan dan teori pembelajaran yang dimiliki siswa akan disimpan dalam memori siswa untuk waktu yang lama.

Peneliti menemukan fenomena saat melakukan observasi pada kelas V di SDN 25 Gadut kec. Tilatang Kamang, dari tanggal 5 sampai 12 Juli 2019, guru tidak merancang dan menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi dalam

proses pembelajaran. terlihat hanya sebagian siswa yang mengikuti proses pembelajaran, dan banyak MID yang tidak mencapai KKM. Nilai semester berpengaruh (standar ketuntasan minimal). Proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru tetap menitikberatkan pada aspek kognitif, meskipun selain kognisi, guru juga harus mengembangkan aspek emosional dan psikomotorik siswa. Realitas di bidang ini juga menunjukkan bahwa karena kurangnya minat siswa terhadap sains, guru belum menggunakan strategi yang mungkin melibatkan semua siswa dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar sebagian besar siswa masih kurang. Akibatnya proses pembelajaran dianggap kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa lebih sedikit menghadapi tantangan dalam belajar, bertanya dan mengungkapkan gagasan, sehingga kreativitas siswa menjadi kurang berkembang dan siswa menjadi pasif.

Hal ini akan berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Hasil semester MID yang diperoleh di tingkat V SDN 25 Gadut Kec membuktikan hal tersebut. Rata-rata nilai IPA MID semester adalah 63,33. Dari 21 siswa tersebut, hanya 5 siswa atau 22% yang memenuhi standar ketuntasan sekolah yaitu 75 (diperoleh dari guru kelas V SDN 25 Gadut). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih lebih rendah dari standar integritas belajar ideal yang diharapkan sekolah, yang menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum berhasil.

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Ada banyak bentuk inovasi yang bisa dilakukan oleh guru favorit menyusun bahan ajar, media pembelajaran, RPP dan LKS (Ichsan et al., 2018). Selain itu, guru harus mampu merumuskan, menguasai, dan menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat, karena mempengaruhi keberhasilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Salah satu strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar adalah strategi *everyone is teacher here*. Strategi *everyone is teacher here* memiliki keunggulan adalah dapat memungkinkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan dapat secara kreatif mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Imaniar, 2019). Strategi pembelajaran yang benar dapat melibatkan seluruh kelas dan individu. Dengan kata lain dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya. Strategi ini juga memungkinkan siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Metode

Penelitian dilakukan di SD Negeri 25 Gadut Tilatang Kamang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 25 Gadut Tilatang Kamang yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan strategi setiap orang menjadi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK). Menurut penelitian tindakan kelas Parasamy, (2017) hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model sirkuler yang dikembangkan oleh Arikunto (2009) yang terbagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dan diimplementasikan dalam bentuk rencana kurikulum. Rencana studi disusun bersama oleh peneliti dan guru kelas V.

2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2019 mulai pukul 09.00 sampai dengan 10.10 WIB yang berlangsung selama 2x35 menit. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2019 mulai pukul 09.00 sampai 10.10 WIB yang berlangsung selama 2x35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran menggunakan strategi everyone is teacher. Langkah persiapan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. Langkah pelaksanaan dimulai dengan guru menunjukkan media non fokus tentang jenis cermin dan karakteristiknya ke dalam video pembelajaran. Siswa dituntut untuk memperhatikan video pembelajaran.

Selanjutnya, siswa diberikan LDK oleh guru dan guru meminta siswa untuk memahami petunjuk penggunaan LDK tersebut. Kemudian beberapa siswa dari kelompok yang berbeda diminta untuk menyebutkan salah satu jenis cermin beserta sifat-sifatnya. Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru menjelaskan bahwa ketika kita bercermin, bayangan kita bisa tampak di cermin di karenakan adanya pemantulan cahaya. Bentuk bayangan kita akan berbeda jika di lihat dari jenis cermin yang berbeda. Jenis - jenis cermin itu terdiri dari cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung. Kemudian siswa melakukan demonstrasi untuk membuktikan bentuk bayangan dari tiga jenis cermin tersebut. Siswa yang melakukan demonstrasi diminta dari kelompok yang berbeda.

Selanjutnya, masing - masing kelompok diminta untuk mengerjakan LDK dengan berdiskusi dengan sungguh - sungguh dalam waktu yang telah ditentukan. Guru memberikan siswa proses pembelajaran pada kegiatan terakhir, dan mengakhiri pembelajaran sifat cahaya dengan bertanya dan menjawab. Para siswa ingin menyimpulkan studi mereka. Apabila siswa belum menyelesaikan kesimpulan pembelajarannya, guru akan meminta siswa lain untuk menyelesaikan pembelajarannya, kemudian guru akan meringkas, meringkas atau mereview.

Selain itu, lakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan asesmen dimulai dengan guru membagikan lembar pertanyaan kognitif kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari masalah dengan cermat. Guru juga memberikan panduan tentang evaluasi sifat cahaya yang dipantulkan. Guru mengamati pekerjaan siswa dan menetapkan jam kerja untuk mengevaluasi soal. Setelah menyelesaikan soal, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban. Siswa akan melakukan evaluasi objektif masing-masing 10 item, tujuannya adalah untuk mengukur kelengkapan dan kelengkapan materi pembelajaran. Peneliti membuat test kit untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

3. Pengamatan

Siklus I

Dalam pembelajaran saintifik, observasi pembelajaran *everyone is teacher here* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Ketika peneliti menggunakan strategi *everyone is teacher here* untuk pembelajaran IPA.

Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan pertama yaitu 20 sedangkan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 71 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua yang terdiri dari 28 deskriptor, 25 deskriptor sudah terlaksana. Sehingga diperoleh persentase nilai 89%, berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori baik.

Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh total skor yang diperoleh peneliti dari siklus I pertemuan I adalah 34, dan skor tertinggi 48. Oleh karena itu, persentase poin yang diperoleh adalah 71%. Artinya tingkat keberhasilan peneliti pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama berada pada kategori cukup. Sedangkan menurut hasil observasi aktivitas siswa, total nilai yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 34 poin dari nilai tertinggi 48 poin yaitu 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran didasarkan pada observasi dalam kategori cukup.

Pada siklus I pertemuan kedua total skor yang diperoleh berdasarkan observasi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah 42 dari 48 poin, sehingga persentase yang diperoleh adalah 88%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran didasarkan pada observasi kategori baik. Saat mengamati hasil observasi siswa pada kegiatan pembelajaran putaran pertama pada pertemuan kedua, total skor tertinggi yang diperoleh adalah 42 poin atau 48 poin. Oleh karena itu, persentase skornya adalah 88%. Angka rata-rata perolehan kognitif pada siklus I adalah 74,7 (C). Hasil rata-rata evaluasi putaran pertama emosi adalah 73,7 (C). Hasil rata-rata evaluasi psikomotorik siklus I adalah 74,4 (C).

4. Refleksi

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa pada pengorganisasian materi ajar kurang sesuai dengan alokasi waktu. Sehingga berdampak pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Dari aspek guru yang belum terlihat yaitu Guru belum terlihat memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan siswa, serta penyampaian motivasi dan memberikan tindak lanjut pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa, aspek yang kurang terlaksana yaitu siswa tidak mendengarkan arahan guru karena kondisi kelas yang ribut sehingga siswa belum terlihat menulis pertanyaan dengan bahasa yang jelas.

Berdasarkan hasil kerjasama dan analisis pemerhati dan peneliti, masih banyak deskriptor yang belum ditemukan atau diimplementasikan. Oleh karena itu kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Rencana tindakan tahap kedua adalah untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ditemukan pada tahap pertama.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 mulai pukul 09.00 sampai dengan 10.00 WIB yang berlangsung selama 2x35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran menggunakan strategi *everyone is teacher here*. Langkah persiapan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.

Langkah pelaksanaan diawali dengan menampilkan video pembelajaran dengan media infokus tentang jenis-jenis cermin beserta sifat-sifatnya. Selanjutnya, siswa diberikan LDK oleh guru dan guru meminta siswa untuk memahami petunjuk penggunaan LDK tersebut. Kemudian siswa melakukan demonstrasi untuk membuktikan sifat-sifat cahaya. Siswa yang melakukan demonstrasi diminta dari kelompok yang berbeda. Selanjutnya, masing - masing kelompok diminta untuk mengerjakan LDK dengan berdiskusi dengan sungguh - sungguh dalam waktu yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran kegiatan akhir siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran tentang sifat cahaya dapat dipantulkan, dengan melakukan tanya jawab. Siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran. Ketika siswa belum lengkap memberikan kesimpulan pembelajaran guru meminta siswa lain untuk melengkapinya dan dilanjutkan dengan guru merangkum, meringkas atau meninjau ulang pembelajaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimulai dengan guru membagikan lembar soal kognitif kepada siswa.

3. Pengamatan

Hasil observasi RPP siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik dengan rasio evaluasi 96%. Dibandingkan dengan siklus I, aktivitas belajar guru pada siklus ini mengalami peningkatan. Persentase evaluasi observer terhadap hasil observasi aktivitas guru siklus II kegiatan pembelajaran adalah 98% yang sudah memenuhi standar baik. Pada siklus II kegiatan belajar siswa sangat baik dengan rasio evaluasi 96%.

Rata-rata perolehan aspek kognitif siklus II adalah 81,4. Rata-rata perolehan aspek afektif adalah 83,7. Sedangkan rata-rata hasil penilaian aspek psikomotor siklus II adalah 86,3 dimana termasuk kedalam kategori baik.

4. Refleksi

Dari aspek guru kegiatan yang belum maksimal dalam melibatkan siswa dalam merangkum pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa kegiatan yang belum maksimal adalah siswa belum terlihat memberikan pujian kepada temannya yang berani menyampaikan pendapatnya.

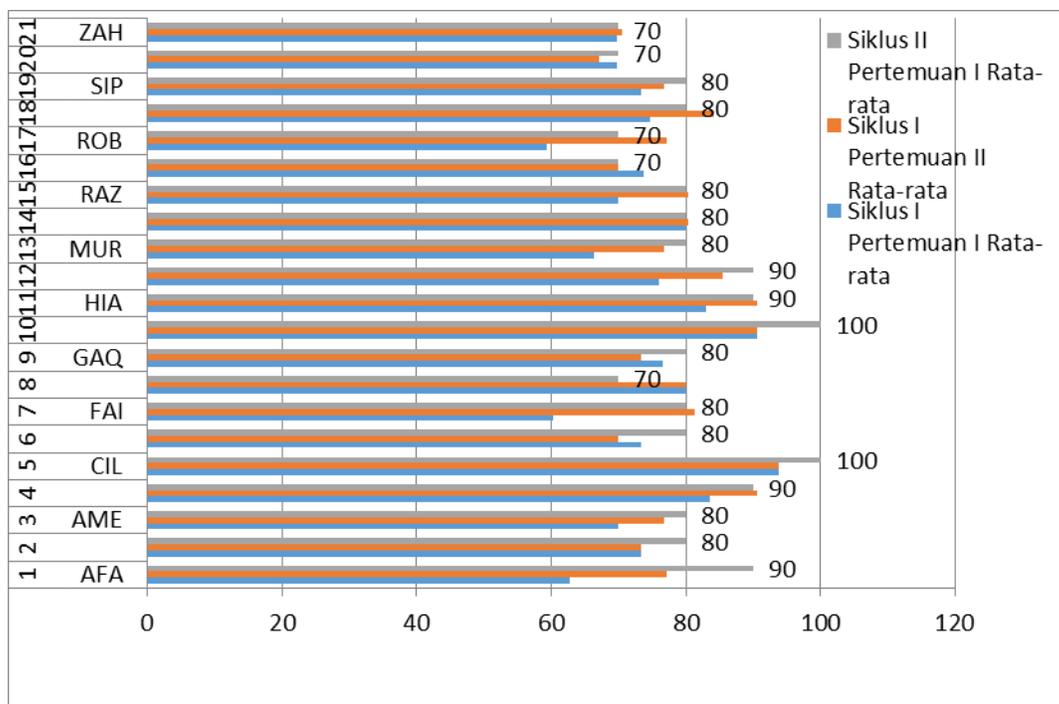


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *everyone is teacher here*. Dengan perencanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*, maka proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik karena siswa diikutsertakan dalam permainan dengan kartu-kartu, sehingga muncul ketertarikan siswa dalam belajar. Pada siklus I yang dialami peneliti adalah siswa kurang mengerti dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* karena strategi pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan disekolah ini, selain itu petunjuk dan perencanaan pembelajaran masih kurang baik, seperti sumber/ media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, yang berakibat pada hasil pembelajaran siswa dengan tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I ini. Dengan demikian peneliti melanjutkan pada siklus II dan memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*. Pada siklus II ini siswa terlihat sudah memahami langkah- langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan berkeinginan untuk tampil kedepan kelas. Perencanaan siklus I adalah 80% dengan kualifikasi baik, siklus II adalah 96% dengan kualifikasi sangat baik.

Penggunaan strategi pelaksanaan pembelajaran *everyone is teacher here* dapat mengajarkan siswa untuk memahami sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Belajar sesuai dengan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yaitu : 1). Bagikan kertas indeks kepada para peserta. Minta setiap peserta untuk menuliskan pertanyaan tentang pelajaran yang diperoleh selama pelatihan atau topik tertentu yang ingin mereka diskusikan 2). Kumpulkan kartu-kartu tersebut, lalu kocok, lalu bagikan setiap kartu kepada peserta. Mintalah setiap

peserta untuk membaca dengan tenang pertanyaan atau topik yang tertulis di kartu, lalu pikirkan jawaban atau jawabannya 3). Ajaklah beberapa orang yang bersedia membaca kartu yang mereka terima dan memberikan jawaban 4). Setelah memberikan jawaban, mintalah siswa lain untuk melengkapi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelumnya 5). Selama ada peserta yang mau membaca kartu yang diterima dan memberikan jawaban, Anda dapat melanjutkan. Tingkat implementasi guru dengan kualifikasi cukup pada kurikulum putaran pertama adalah 79%, guru dengan kualifikasi sangat baik 98% pada putaran kedua, dan tingkat implementasi siswa dengan kualifikasi cukup pada tahap pertama adalah 79%. Di antara siswa tahap kedua, tingkat pelaksanaan dengan kualifikasi sangat tinggi adalah 96%.

Hasil Belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* ternyata lebih meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian mid semester I pada tahun 2018 adalah 63,33 Sedangkan hasil rata-rata kelas dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* meningkat sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Yaitu pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas siswa dari penggabungan nilai kognitif, afektif, dan psikomotor hanya 74,3 dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan 2 adalah 79,3 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II adalah 83,8 dengan kualifikasi baik .

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Buni Aksara
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Imaniar, R. D. S. H. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MELALUI STRATEGI EVERYONE IS TEACHER HERE SISWA KELAS V SD Regina Denok Imaniar PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, reginadenok@gmail.com Sri Hariani PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 7(7), 3731-3740.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA

- berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Parasamy, C. E., & Wahyuni, A. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42-49.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6((2, Oktober)), 122-130.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524-532.